

## **Systematic Literature Review (SLR) : Dampak *Financial Technology* dan Literasi Keuangan pada Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kalimantan Timur**

**Muhammad Astri Yulidar Abbas<sup>1</sup>, Martinus Robert Hutaauruk<sup>2\*</sup>, Sri Wahyuti<sup>3</sup>, Siti Maulina<sup>4</sup>, Putri Indardaini<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Samarinda, Indonesia

<sup>2\*</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Samarinda, Indonesia

Email: <sup>1</sup>astri@uwgm.ac.id, <sup>2</sup>martinrioindra@yahoo.com

### **Abstract**

*This study aims to analyze the impact of the use of financial technology (fintech) and financial literacy on the financial performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in East Kalimantan. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in East Kalimantan have an important role in supporting the regional economy, especially in supporting the acceleration of the development of the Indonesian Capital City (IKN). However, MSMEs face various challenges in improving their efficiency and financial performance. Empirically, research shows that MSMEs that adopt fintech experience increased access to financing and efficiency of financial transactions. Using the Systematic Literature Review (SLR) approach, this study integrates findings from various relevant previous studies to identify the relationship between fintech, financial literacy, and MSME performance. Fintech has been shown to provide wider and more efficient access to financing, while financial literacy allows MSMEs to manage their finances better. This study also explores secondary data on the level of fintech adoption and financial literacy in East Kalimantan to provide in-depth local context. The results of the study are expected to contribute to the development of policies that support the digital transformation of MSMEs and increase the competitiveness of the local economy in the digital era.*

**Keywords:** *Financial Technology, Financial Literacy, MSME Performance, Systematic Literature Review, East Kalimantan.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan financial technology (fintech) dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kalimantan Timur. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kalimantan Timur memiliki peran penting dalam menopang perekonomian daerah, terutama dalam mendukung percepatan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan mereka. Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang

mengadopsi fintech mengalami peningkatan akses pembiayaan dan efisiensi transaksi keuangan. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mengintegrasikan temuan dari berbagai studi terdahulu yang relevan untuk mengidentifikasi hubungan antara fintech, literasi keuangan, dan kinerja UMKM. Fintech telah terbukti menyediakan akses pembiayaan yang lebih luas dan efisien, sementara literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Penelitian ini juga mengeksplorasi data sekunder tentang tingkat adopsi fintech dan literasi keuangan di Kalimantan Timur untuk memberikan konteks lokal yang mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang mendukung transformasi digital UMKM dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal di era digital.

**Kata Kunci:** Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM, Kinerja Keuangan, Kalimantan Timur.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kalimantan Timur memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian daerah, terutama dalam konteks pembangunan Ibu Kota Negara (IKN). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Timur tahun 2023, terdapat lebih dari 320.000 unit UMKM aktif, namun hanya sekitar 38% yang telah memanfaatkan layanan financial technology (FinTech) secara optimal. Selain itu, survei OJK regional Kalimantan tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM di wilayah ini hanya mencapai 36%, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 49,68%.

Meskipun perkembangan teknologi keuangan memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi keuangan, rendahnya literasi dan akses digital menjadi penghambat utama. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada UMKM secara nasional atau di wilayah Jawa, sehingga terdapat kekosongan literatur terkait dinamika UMKM di Kalimantan Timur dalam konteks adopsi FinTech dan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang penting untuk diisi.

## Rumusan Masalah dan Urgensi Penelitian

Kesenjangan tersebut menimbulkan pertanyaan krusial: bagaimana FinTech dan literasi keuangan berdampak pada kinerja UMKM di Kalimantan Timur yang memiliki karakteristik geografis dan infrastruktur digital yang berbeda dengan wilayah lain? Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan kebijakan berbasis bukti dalam mempercepat digitalisasi UMKM lokal dan meningkatkan daya saingnya di tengah pembangunan IKN.

Tujuan Penelitian dan Strategi Pencapaian Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tren penelitian terkait penggunaan FinTech dan literasi keuangan dalam konteks UMKM, yang akan dicapai melalui analisis artikel ilmiah menggunakan pendekatan SLR.
2. Menganalisis hubungan antara FinTech, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM, melalui penyaringan studi relevan dan ekstraksi data dari berbagai basis data seperti Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar.
3. Mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan memberikan rekomendasi berbasis bukti, melalui sintesis tematik dan pemetaan geografis dari artikel-artikel yang dianalisis.

Dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) menggunakan protokol PRISMA, penelitian ini tidak hanya menyajikan ringkasan temuan terdahulu, tetapi juga menyusun sintesis tematik berbasis regional Kalimantan Timur, serta memberikan arah bagi riset lanjutan dan perumusan kebijakan digitalisasi UMKM yang kontekstual. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kalimantan Timur memiliki peran penting dalam menopang perekonomian daerah, terutama dalam mendukung percepatan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan mereka. Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi fintech mengalami peningkatan akses pembiayaan dan efisiensi transaksi keuangan (Chen & De, 2021). Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai manfaat fintech dan literasi keuangan yang masih rendah, yang dapat mengarah pada kesalahan pengelolaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan yang rendah dan kurangnya adopsi teknologi keuangan sering kali menjadi penghambat utama (Lusardi & Mitchell, 2014). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah penopang perekonomian suatu negara dalam menghadapi krisis ekonomi. Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi priode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh (Abidin, 2015). Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori difusi inovasi oleh Rogers (2003), yang menjelaskan bagaimana adopsi teknologi baru, seperti fintech, dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM. Selain itu, teori perilaku keuangan (Behavioral Finance) dari Kahneman & Tversky (1979) memberikan wawasan tentang bagaimana pengambilan keputusan keuangan melalui kerangka Prospect Theory dalam menjelaskan khususnya dalam kondisi ketidakpastian.

Perkembangan teknologi keuangan (FinTech) telah membawa peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pembiayaan mikro, dan investasi berbasis teknologi (Arner et al., 2016). Meskipun demikian, penerapan FinTech membutuhkan tingkat literasi keuangan yang memadai untuk meminimalkan risiko keuangan. Oleh karena itu, UMKM di Kalimantan Timur memiliki kontribusi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Namun, mayoritas pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan yang memadai. Di tengah perkembangan teknologi digital, Financial Technology (FinTech) menjadi solusi alternatif untuk memperluas akses pembiayaan dan meningkatkan efisiensi transaksi keuangan. Sayangnya, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah, yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat dan berisiko. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk :

1. Memberikan pemahaman ilmiah berbasis bukti mengenai hubungan antara fintech, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM;
2. Menyediakan tinjauan sistematis literatur yang dapat menjadi dasar kebijakan dan strategi pendampingan UMKM berbasis digital;
3. Menggambarkan posisi Kalimantan Timur secara spesifik dalam konteks digitalisasi keuangan UMKM.

### **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan alasan melakukan penelitian tersebut, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana literatur menggambarkan hubungan antara FinTech dan kinerja keuangan UMKM?

- b. Bagaimana literasi keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM di era digital?
- c. Apa kesenjangan penelitian terkait dampak FinTech dan literasi keuangan pada UMKM di Kalimantan Timur?

#### **Tujuan Penelitian :**

- a. Mengidentifikasi tren penelitian terkait penggunaan FinTech dan literasi keuangan dalam konteks UMKM.
- b. Menganalisis hubungan antara FinTech, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.
- c. Mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan riset selanjutnya.

#### **Pendekatan Penelitian (*State of the art*)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA dan menganalisis 42 artikel ilmiah dari berbagai database bereputasi (Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Google Scholar). Artikel tersebut mencakup periode 2012–2023 dan didominasi oleh pendekatan kuantitatif seperti Structural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Squares (PLS). Topik fintech dan literasi keuangan semakin berkembang pesat sejak tahun 2018, terutama dipicu oleh akselerasi digitalisasi akibat pandemi COVID-19. Penelitian yang dianalisis menekankan bahwa fintech membuka akses keuangan baru bagi UMKM, namun keberhasilan pemanfaatannya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan pelaku usaha.

Berdasarkan pendekatan penelitian dapat disusun *gap analysis* sebagai berikut :

- a. Masih minim studi longitudinal yang mengevaluasi dampak jangka panjang fintech terhadap kinerja keuangan UMKM.
- b. Belum banyak penelitian yang secara khusus membahas UMKM di Kalimantan Timur, yang memiliki kondisi infrastruktur dan sosial-ekonomi yang berbeda dibandingkan wilayah lain.
- c. Literasi keuangan seringkali hanya dilihat sebagai variabel pendukung, belum banyak riset yang mengeksplorasi fungsi moderasi/mediasi secara mendalam.
- d. Kurangnya eksplorasi mengenai pengaruh faktor budaya lokal, gender, dan konteks komunitas dalam adopsi fintech di sektor UMKM.

Dengan pendekatan penelitian dan gap analysis maka penelitian ini memiliki keterbaruan sebagai berikut :

- a. Menyediakan sintesis tematik berbasis regional (Kalimantan Timur) yang belum banyak dilakukan sebelumnya.
- b. Menyoroti pentingnya sinergi antara fintech dan literasi keuangan, bukan hanya sebagai dua variabel terpisah tetapi sebagai faktor komplementer dalam meningkatkan kinerja UMKM.
- c. Memberikan rekomendasi spesifik kebijakan berbasis bukti untuk pendampingan UMKM di era digitalisasi.
- d. Menawarkan potensi pengembangan program literasi keuangan digital berbasis komunitas yang relevan dengan kebutuhan lokal

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Financial Technology (FinTech)**

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi berbasis teknologi untuk meningkatkan akses dan efisiensi layanan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, FinTech merupakan variabel independen yang berperan sebagai pendorong peningkatan

efisiensi transaksi keuangan dan akses pembiayaan UMKM. Teori Teknologi Penerimaan Model (Technology Acceptance Model/TAM) oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan FinTech berpengaruh terhadap keputusan adopsi oleh pelaku UMKM.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Dalam penelitian ini, literasi keuangan tidak hanya diposisikan sebagai variabel independen, namun juga sebagai variabel mediasi atau moderasi terhadap hubungan FinTech dan kinerja UMKM. Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance) dari Kahneman & Tversky (1979) melalui kerangka Prospect Theory menekankan bagaimana ketidakpastian dan bias perilaku dapat mempengaruhi keputusan finansial.

### **Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan UMKM diukur dari efisiensi biaya, profitabilitas, dan likuiditas. FinTech dan literasi keuangan diasumsikan berkontribusi terhadap peningkatan indikator-indikator ini. Dalam kerangka teoritik, teori Kapabilitas Dinamis (Dynamic Capabilities Theory) oleh Teece (2007) menjelaskan bagaimana UMKM dapat merespons perubahan lingkungan digital dengan membangun kemampuan adaptif terhadap teknologi baru.

### **Teori Difusi Inovasi**

Teori Difusi Inovasi (Rogers, 2003) menggambarkan bagaimana inovasi seperti FinTech diadopsi oleh masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Teori ini relevan dalam menjelaskan variasi kecepatan dan keberhasilan adopsi FinTech di Kalimantan Timur.

### **UTAUT dan TPB**

UTAUT (Venkatesh et al., 2003) memberikan penjelasan mengenai pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung terhadap niat penggunaan teknologi. Sementara Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menggarisbawahi peran sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap adopsi teknologi keuangan.

### **Digital Financial Inclusion**

Konsep ini menekankan pentingnya inklusi keuangan digital dalam pembangunan ekonomi mikro. Adopsi FinTech yang disertai literasi keuangan berkontribusi dalam memperluas layanan keuangan untuk UMKM, terutama di daerah terpencil seperti Kalimantan Timur.

### **Moderator–Mediator Distinction**

Mengacu pada Baron & Kenny (1986) dan Hayes (2018), pemahaman mengenai peran mediasi dan moderasi dalam model konseptual penting untuk menjelaskan hubungan antara FinTech, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.

Dengan merujuk pada teori-teori di atas, penelitian ini membangun kerangka pemikiran bahwa adopsi FinTech dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, dan bahwa efek tersebut diperkuat oleh tingginya literasi keuangan. Oleh karena itu, teori-teori ini secara langsung membentuk fondasi argumentatif dalam analisis hubungan antarvariabel yang ditinjau dalam literatur serta mendukung penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis bukti.

## **Financial Technology (FinTech)**

FinTech merupakan inovasi berbasis teknologi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi layanan keuangan, seperti aplikasi pembayaran elektronik dan platform pinjaman peer-to-peer (Chen & De, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa FinTech dapat meningkatkan akses keuangan bagi UMKM, tetapi adopsinya memerlukan infrastruktur dan literasi digital yang memadai (Arner et al., 2016). Penelitian ini juga mengacu pada kerangka teknologi penerimaan model (TAM) dan teori kapabilitas dinamis (Dynamic Capabilities Theory) dalam memahami adopsi fintech oleh UMKM. Model TAM menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan dari teknologi mempengaruhi keputusan adopsi teknologi oleh pengguna (Davis, 1989). Sementara teori kapabilitas dinamis menjelaskan bahwa organisasi termasuk UMKM, harus mampu beradaptasi dan mentransformasi sumber daya yang dimiliki untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang berubah cepat. (Teece, 2007)

## **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari (Atkinson & Messy, 2012). UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan mampu memanfaatkan peluang digital.

## **Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan UMKM diukur menggunakan berbagai indikator, termasuk laba operasional, efisiensi biaya, dan rasio likuiditas (Brigham & Ehrhardt, 2021). FinTech dan literasi keuangan memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi ini melalui akses modal yang lebih mudah dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

## **Systematic Literature Review**

### **Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)**

UTAUT (Venkatesh et al., 2003) menyatakan bahwa niat pengguna mengadopsi teknologi dipengaruhi oleh empat konstruk utama: performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions. Model ini relevan untuk memahami faktor sosial dan organisasi yang memoderasi adopsi FinTech oleh UMKM, terutama saat X3 berfungsi sebagai variabel moderasi.

### **Theory of Planned Behavior (TPB)**

TPB (Ajzen, 1991) menekankan bahwa niat perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Dalam konteks UMKM, sikap positif terhadap FinTech dan kontrol yang dirasakan atas penggunaan aplikasi digital sangat menentukan keberhasilan adopsi.

## **Digital Financial Inclusion**

Global Findex (Demirgüç-Kunt et al., 2018) menegaskan bahwa inklusi keuangan digital dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi mikro. Konsep ini mendukung temuan bahwa FinTech meningkatkan akses pembiayaan dan efisiensi transaksi bagi UMKM di Kalimantan Timur.

## **Moderator–Mediator Distinction**

Menurut Baron dan Kenny (1986) serta diperkuat oleh Hayes (2018), variabel moderasi (dalam penelitian ini X3) mengubah kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen, sementara variabel mediasi (M) menjelaskan

mekanisme hubungan tersebut. Pemahaman ini menjadi dasar logis perubahan kerangka pikir penelitian.

### **Systematic Literature Review**

Menurut Kitchenham et al. (2007) SLR adalah "suatu bentuk penelitian yang menggunakan metodologi yang jelas dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua bukti yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu". Kemudian Barricelli et al. (2019) mendefinisikan SLR bertujuan untuk "mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan temuan-temuan dari studi primer". Sedangkan Perry & Hammond (2002), menyampaikan SLR melibatkan pencarian referensi jurnal ilmiah dan bahan penelitian lain yang dapat dijadikan landasan teori. Maka dapat dikatakan SLR adalah metode yang sistematis, eksplisit, dan dapat direplikasi untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya-karya penelitian.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti empiris dari berbagai studi yang relevan secara sistematis dan transparan.

#### **Sumber Data dan Strategi Penelusuran**

Sumber data berasal dari artikel ilmiah yang diperoleh melalui database bereputasi yaitu Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar. Meskipun Google Scholar digunakan sebagai alat penelusuran utama karena sifatnya yang terbuka dan mampu mengindeks berbagai jenis publikasi (termasuk prosiding, disertasi, dan working paper), pemilihan artikel tetap difokuskan pada jurnal-jurnal terindeks Scopus dan Web of Science untuk menjamin kualitas dan relevansi. Oleh karena itu, artikel yang dipilih tetap mewakili standar akademik tinggi sesuai ekspektasi jurnal bereputasi.

#### **Protokol PRISMA**

Proses seleksi literatur mengikuti empat tahap dalam diagram alir PRISMA, yaitu: (1) identifikasi artikel dari database dengan kata kunci tertentu; (2) penyaringan judul dan abstrak; (3) peninjauan full-text untuk kesesuaian; dan (4) pemilihan akhir berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Visualisasi flowchart PRISMA ditampilkan pada Gambar 1.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan berupa protokol pencarian artikel yang meliputi: kata kunci, database yang digunakan, kriteria inklusi dan eksklusi, serta metode sintesis data. Data yang diekstraksi meliputi lokasi studi, metode penelitian, model analisis, dan hasil utama.

#### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

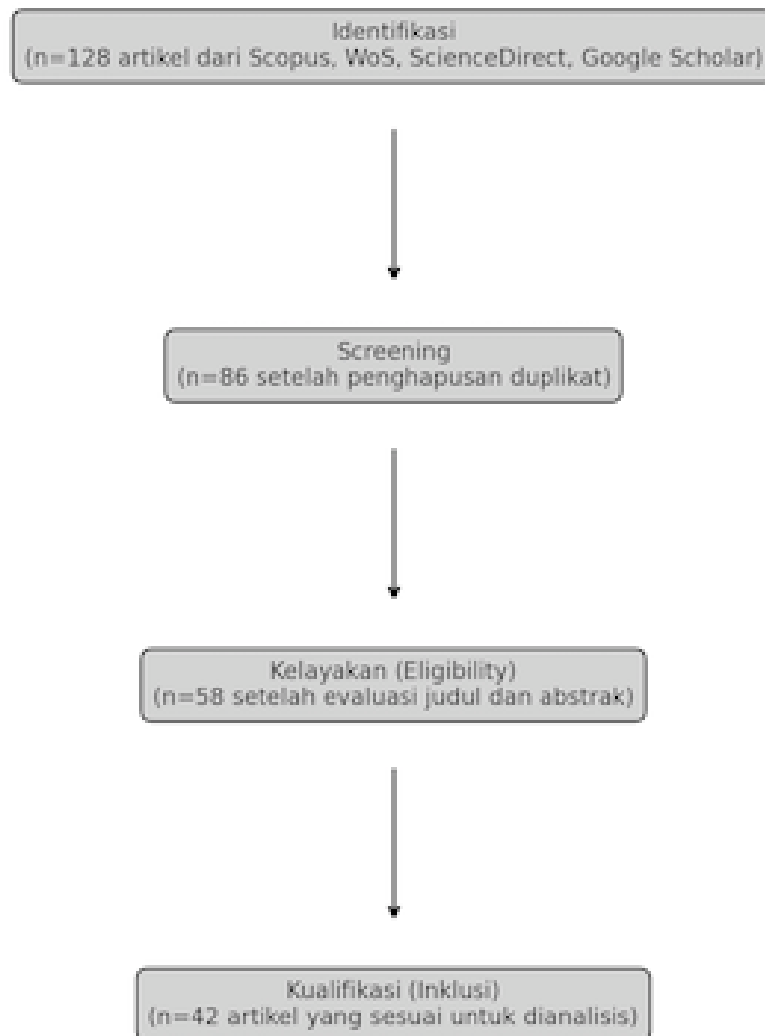
Kriteria inklusi :

- a. Studi empiris mengenai FinTech, literasi keuangan, dan UMKM.
- b. Fokus utama pada konteks Indonesia, \*\*terutama Kalimantan Timur\*\*, untuk memperkuat relevansi lokal.
- c. Artikel terbit antara tahun 2012–2023.
- d. Menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, atau mix-methods.

- a. Kriteria eksklusi :
- e. Studi konseptual tanpa data empiris.
- f. Artikel yang tidak tersedia full-text.
- g. Studi yang tidak membahas sektor UMKM.

### Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif dan tematik. Analisis deskriptif digunakan untuk memetakan distribusi artikel berdasarkan waktu, wilayah, dan metode penelitian. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan utama berdasarkan hubungan antara FinTech, literasi keuangan, dan kinerja UMKM.



Gambar 1. Diagram PRISMA ditampilkan untuk menggambarkan proses penyaringan dan seleksi artikel secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Sumber data dalam penelitian ini berasal penelusuran dengan menggunakan search engine (mesin pencari) google chrome untuk mengakses situs <http://scholar.google.co.id>. Penggunaan situs ini karena memberikan kesempatan untuk dapat melakukan eksplorasi karya ilmiah yang relevan khususnya dengan penelitian yang dilakukan.



## **Instrumen Penelitian**

Dalam Systematic Literature Review (SLR), instrumen penelitian merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis data dari literatur yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi (Search Protocol) : protokol ini mencakup kata kunci, basis data yang digunakan, kriteria inklusi dan eksklusi, serta strategi pencarian yang digunakan untuk mengidentifikasi artikel yang relevan. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan protocol PRISMA untuk melaporkan tinjauan secara sistematis dan mendapatkan meta analisis untuk memastikan transparansi dan kualitas proses SLR.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

### **Identifikasi Pertanyaan Penelitian:**

Langkah pertama adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus. Pertanyaan ini akan menjadi panduan dalam seluruh proses SLR.

### **Penentuan Kriteria Inklusi dan Eksklusi:**

Kriteria ini digunakan untuk menentukan studi mana yang akan disertakan atau dikecualikan dari tinjauan. Kriteria ini harus spesifik dan objektif untuk memastikan konsistensi dalam pemilihan studi.

### **Pencarian Literatur:**

Melakukan pencarian literatur secara sistematis pada berbagai basis data (misalnya, IEEE Xplore, Scopus, Google Scholar, dll.) menggunakan kata kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kemudian dipastikan untuk mendokumentasikan proses pencarian secara rinci.

### **Seleksi dan Penyaringan:**

Setelah mendapatkan hasil pencarian, lakukan seleksi awal dengan meninjau judul dan abstrak studi. Kemudian, lakukan penyaringan lebih lanjut dengan membaca full-text studi dan memastikan studi tersebut memenuhi kriteria inklusi/eksklusi.

### **Ekstraksi Data:**

Setelah studi terpilih, data yang relevan diekstraksi dari studi tersebut. Data yang diekstraksi bisa berupa informasi tentang metodologi, temuan utama, kesimpulan, dan lain-lain. Dalam proses ini digunakan format yang terstruktur untuk mencatat data yang diekstraksi.

### **Analisis dan Sintesis:**

Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis dan disintesis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau kesimpulan yang signifikan. Metode analisis bisa berupa meta-analisis (jika memungkinkan) atau analisis tematik.

## **Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisis data dengan teknik meliputi :

### **Identifikasi Literatur :**

Database: Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar.

Kata kunci: "*financial technology AND financial literacy AND financial performance AND SMEs*".

Periode publikasi: 2012–2023.

### **Seleksi Literatur**

#### **Kriteria Inklusi:**

Studi empiris yang relevan dengan UMKM di Kalimantan Timur atau Indonesia

Artikel jurnal dengan metode kuantitatif atau kualitatif.

#### **Kriteria Eksklusi:**

Studi dengan fokus non-keuangan.

Artikel tanpa akses penuh atau data yang tidak lengkap.

### **Ekstraksi Data**

Data yang diekstraksi mencakup:

Tujuan penelitian.

Metode dan sampel penelitian. Hasil utama dan temuan kritis.

### **Analisis Data**

Sintesis Deskriptif: Menjelaskan distribusi artikel berdasarkan waktu, wilayah, dan metode.

Sintesis Tematik: Mengidentifikasi pola dan hubungan antara FinTech, literasi keuangan, dan kinerja keuangan.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis terhadap 42 artikel ilmiah yang teridentifikasi melalui proses SLR, diperoleh temuan sebagai berikut:

Distribusi geografis menunjukkan bahwa 48% studi dilakukan di Asia Tenggara, 17% di Asia Timur, 14% di Eropa, 12% di Amerika Utara, dan sisanya tersebar di wilayah lain sebesar 9%.

Dari segi pendekatan metodologis, 62% penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif (PLS, SEM, regresi), 24% pendekatan kualitatif, dan 14% menggunakan metode campuran (mix methods).

Secara kualitatif, temuan-temuan kunci yang berhasil diidentifikasi mencakup:

- a. FinTech terbukti meningkatkan inklusi keuangan, mempercepat proses transaksi, serta memperluas akses pembiayaan formal bagi UMKM yang sebelumnya tidak tersentuh lembaga keuangan konvensional.
- b. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menurunkan risiko kesalahan pengambilan keputusan finansial, meningkatkan disiplin pencatatan keuangan, serta memperkuat pemahaman atas produk-produk FinTech.
- c. Beberapa studi menyebutkan bahwa dampak positif FinTech hanya optimal pada UMKM yang memiliki kapasitas literasi keuangan yang memadai.
- d. Studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif mayoritas menunjukkan hubungan signifikan positif antara penggunaan FinTech dan peningkatan kinerja finansial, terutama efisiensi operasional dan pertumbuhan penjualan.

### **Pembahasan Pengaruh FinTech terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Penerapan FinTech oleh UMKM berperan dalam memperluas akses keuangan secara signifikan. Dalam kerangka Teori Difusi Inovasi (Rogers, 2003), FinTech merupakan inovasi yang telah melewati tahap adopsi awal menuju penerimaan massal, khususnya pada sektor perdagangan dan jasa. FinTech mempermudah akses ke pembiayaan mikro, mempersingkat proses transaksi digital, dan meningkatkan transparansi melalui sistem pencatatan otomatis.

Model TAM (Davis, 1989) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan FinTech berkontribusi terhadap niat penggunaan, yang pada akhirnya memengaruhi efisiensi dan profitabilitas UMKM. Studi-studi dalam SLR ini menunjukkan bahwa UMKM yang memanfaatkan layanan e-wallet dan platform peer-to-peer lending cenderung mengalami peningkatan efisiensi biaya dan akses pasar.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan**

Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, memahami risiko, dan memilih produk keuangan yang sesuai. Teori Perilaku Keuangan dari Kahneman & Tversky (1979) menunjukkan bahwa keputusan finansial sangat dipengaruhi oleh bias dan heuristik, yang dapat diminimalkan dengan peningkatan literasi.

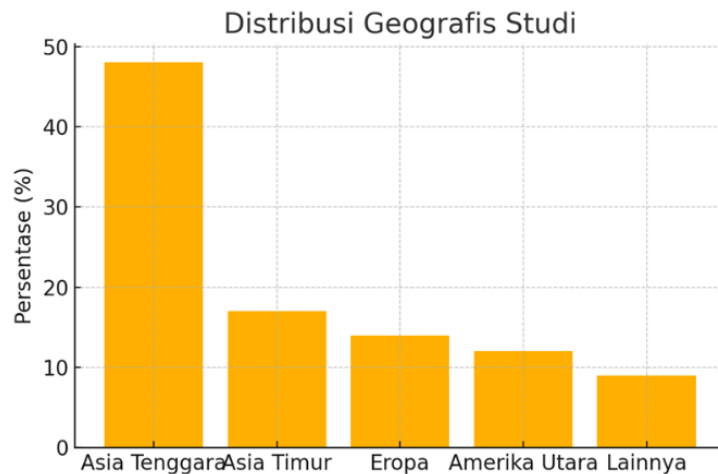
Penelitian yang dianalisis juga mengungkap bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai faktor langsung yang memengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga sebagai variabel mediasi dan moderasi terhadap dampak FinTech. Beberapa studi menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan yang diintegrasikan dengan pengenalan FinTech berdampak positif terhadap kestabilan keuangan dan pertumbuhan aset UMKM.

### **Integrasi FinTech dan Literasi Keuangan.**

SLR ini menegaskan bahwa FinTech dan literasi keuangan harus dipandang sebagai faktor yang saling melengkapi. Tanpa literasi keuangan, penggunaan FinTech berisiko menghasilkan keputusan yang salah dan kerugian finansial. Sebaliknya, literasi keuangan tanpa akses teknologi akan kurang optimal dalam mendukung pertumbuhan usaha. Temuan ini selaras dengan teori UTAUT dan konsep inklusi keuangan digital (Demirgüç-Kunt et al., 2018), yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kesiapan infrastruktur.

### **Kesenjangan dalam Penelitian dan Kontribusi SLR**

1. Beberapa kesenjangan penelitian yang teridentifikasi adalah: Minimnya studi longitudinal yang menelusuri dampak FinTech dan literasi dalam jangka panjang.
2. Kurangnya fokus pada konteks geografis Kalimantan Timur.
3. Masih terbatasnya eksplorasi terhadap aspek budaya lokal, gender, dan keterlibatan komunitas dalam adopsi teknologi keuangan. Namun, melalui SLR ini, kontribusi ilmiah berhasil diberikan dengan menyusun sintesis regional berbasis Kalimantan Timur dan memperkuat pemahaman hubungan FinTech-literasi keuangan terhadap kinerja UMKM secara terintegrasi. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendampingan UMKM berbasis komunitas dan digitalisasi di masa mendatang.



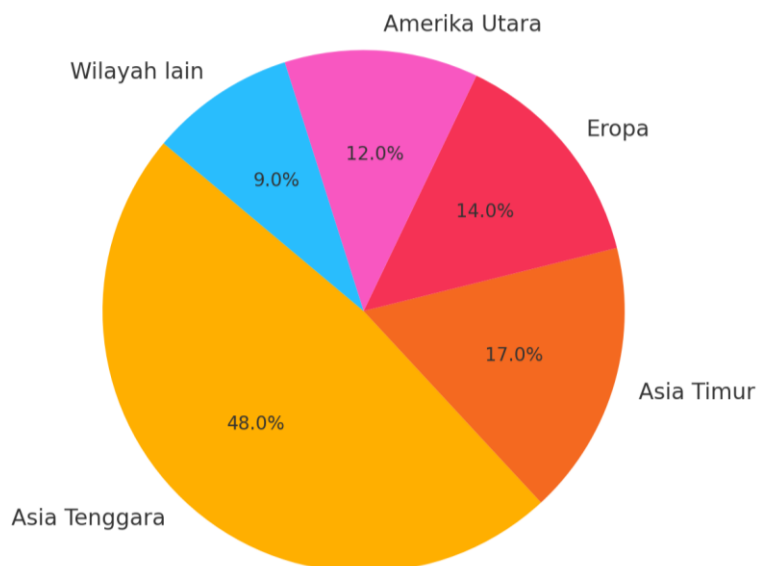
Gambar 2. Distribusi Geografis Studi

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui distribusi artikel berdasarkan wilayah geografis dan metode penelitian sebagai berikut :

Distribusi Artikel sesuai geografis :

#### Distribusi Artikel Berdasarkan Wilayah Geografis

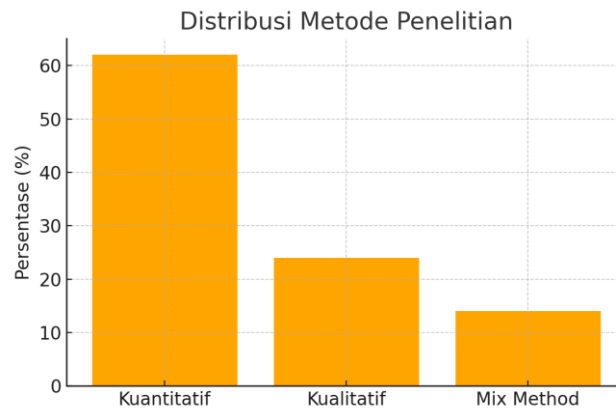


Distribusi penelitian terhadap kajian literatur berdasarkan analisis data 48% penelitian dilaksanakan di Asia Tenggara, 17% di Asia Timur, wilayah Eropa 14% kemudian Kawasan Amerika Utara 12% dan wilayah lain tersebar maksimal 9%.

### Distribusi berdasarkan Metode Penelitian

Berdasarkan metode penelitian, maka dapat di distribusikan metode penelitian yang di gunakan sebagai berikut : Kuantitatif 62%, Kualitatif 24% dan Campuran (mix method) 14%.

Mayoritas penelitian menggunakan model kuantitatif seperti Partial Least Squares (PLS) dan Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengukur pengaruh FinTech dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.



Gambar 3. Distribusi Metode Penelitian

## Pembahasan

### Hasil Analisis Sintesis Tematik

#### Pengaruh Fintech terhadap Kinerja Keuangan.

Fintech secara signifikan memperluas akses pembiayaan bagi UMKM yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses ke perbankan formal. Dengan adanya akses ke pembiayaan, maka secara langsung maupun tidak langsung dapat mengurangi biaya transaksi dan ada peningkatan efisiensi pembayaran dengan pemanfaatan fintech. FinTech berdampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi transaksi, pencatatan keuangan digital, serta akses pembiayaan. Fintech memungkinkan melakukan pencatatan keuangan secara digital sehingga akuntabilitas, transparansi dan akurasi terhadap hasil yang diterbitkan dalam laporan keuangan bisa dipertanggungjawabkan. Tetapi yang menjadi perhatian dan tantangan adalah infrastruktur digital di Kalimantan Timur masih mengalami kendala dalam akses.

#### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Tingkat literasi yang baik di UMKM memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan efektif dan efisien. Pemahaman terhadap keuangan khususnya arus kas dalam mengidentifikasi produk – produk keuangan dalam bentuk pinjaman, kemungkinan melakukan investasi dan risiko dalam pengelolaan keuangan yang muncul sebagai dampak langsung atau tidak langsung dengan adanya penggunaan Fintech. Literasi keuangan menjadi penguat yang memungkinkan pelaku UMKM memahami risiko dan manfaat layanan digital secara optimal.

Dalam beberapa penelitian literasi keuangan digunakan sebagai mediasi atau moderasi dalam pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan. Integrasi Fintech dan Literasi Keuangan. FinTech dan literasi keuangan bersifat komplementer. FinTech tanpa literasi keuangan dapat meningkatkan risiko gagal bayar atau penggunaan produk keuangan yang tidak sesuai. Program literasi keuangan yang disertai pelatihan penggunaan FinTech terbukti meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal dan regional. Tingkat adopsi FinTech di UMKM Kalimantan Timur masih tergolong sedang (35–50%), dengan kendala utama berupa keterbatasan infrastruktur digital dan literasi. Program pendampingan berbasis komunitas mulai menunjukkan peningkatan tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM.

#### Kesenjangan dalam Penelitian.

Kesenjangan yang ditemukan berdasarkan hasil analisis sintesis menunjukan : bahwa masih minim studi longitudinal yang mengevaluasi pengaruh jangka panjang penggunaan Fintech terhadap kinerja keuangan. Kemudian diperlukan lebih banyak

kajian spesifik terkait penelitian sejenis khususnya di Kalimantan Timur. Perlu dilakukan riset lebih lanjut terutama interaksi antara faktor budaya lokal, gender, dan penggunaan fintech oleh UMKM.

## 5. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat di susun kesimpulan sebagai berikut :

1. FinTech secara signifikan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui akses ke pembiayaan, efisiensi transaksi, dan transparansi keuangan.
2. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memaksimalkan manfaat FinTech sekaligus memitigasi risikonya.
3. Di Kalimantan Timur, potensi adopsi FinTech masih besar namun terhambat oleh tingkat literasi keuangan yang belum merata dan keterbatasan infrastruktur.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Peningkatan program pelatihan pemahaman terhadap literasi keuangan berbasis digital dengan khusus pada pelaku UMKM.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam melakukan kajian secara jangka panjang terkait fintech dan literasi keuangan di berbagai segmen UMKM dengan menambahkan konsep yang relevan dengan kondisi kekinian.
3. Penentu kebijakan harus mampu mempercepat pembangunan infrastruktur digital di Kalimantan Timur guna meningkatkan dan melaksanakan transformasi digital bagi UMKM.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. \*Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50\*(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of FinTech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319. Retrieved from <https://www.law.georgetown.edu/international-law-journal/issues-volume-47-number-4/>
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of FinTech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553> researchgate.net
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. \*OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, 15\*. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research. \*Journal of Personality and Social Psychology, 51\*(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>

- Beck, T., Chen, T., Lin, C., & Song, F. (2016). Financial innovation: The bright and the dark sides. \*Journal of Banking & Finance, 72\*, 28–51. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.06.012>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021). *Financial management: Theory & practice* (16th ed.). Cengage Learning. Retrieved from <https://www.cengage.com/c/financial-management-theory-practice-16e->
- Chen, M. A., & De, P. (2021). FinTech and the transformation of financial services: Implications for market structure and public policy. \*Journal of Financial Economics, 142\*(1), 1–35. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.03.012>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. \*MIS Quarterly, 13\*(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). \*The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the FinTech revolution\*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1259-0>
- Diniz, E. H., Birochi, R., & Pozzebon, M. (2019). Triggers and barriers to financial inclusion through mobile banking in Brazil. \*Journal of Banking & Finance, 89\*, 489–504. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.01.019>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). \*Advanced issues in partial least squares structural equation modeling\*. Sage. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Hayes, A. F. (2018). \*Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis\* (2nd ed.). Guilford Press. <https://doi.org/10.4324/9780203805037>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. \*Journal of Economic Literature, 52\*(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nguyen, T. H., Ngo, L. V., Northey, G., & Bucic, T. (2022). Digital financial inclusion and financial resilience: Evidence from developing economies. \*International Journal of Bank Marketing, 40\*(6), 1284–1305. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2021-0352>
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. \*Strategic Management Journal, 28\*(13), 1319–1350. <https://doi.org/10.1002/smj.640>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. \*MIS Quarterly, 27\*(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Zhang, T., Lu, Y., Wang, B., & Fan, W. (2020). Understanding consumers' continuance intention toward mobile payments: An expectation-confirmation model and inertia. \*Quality & Quantity, 54\*(3), 865–883. <https://doi.org/10.1007/s11135-019-00908-3>